



Pengelolaan Program Kursus Dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kewirausahaan Peserta Didik Di SKB Purwokerto

Indah Parasmita, Heru Kurniawan, Amalia Nurbaiti, Musyafa Ali

UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Penulis korespondensi, Surel: indahparasmita28@gmail.com

Paper received: 22-08-2021; revised: 20-02-2022; accepted: 29-03-2022

Abstract

SKB Purwokerto is a nonformal educational institution organizing Courses and Skills Program activities which one of its important objectives is to instill entrepreneurial spirit in students. This form of entrepreneurial spirit planting is done in the form of management or management of courses and skills. Its management is carried out through five important activities: (1) planning activities in determining the objectives, one of which is the planting of entrepreneurial spirit in learners through course activities and training conducted; (2) entrepreneurial organizing activities shall be conducted in the form of incorporating aspects of entrepreneurship in materials and modules, delivery of entrepreneurial materials by presenters and resource persons, and knowledge and skills of entrepreneurship by learners; (3) implementation activities in the implementation of entrepreneurial spirit shall be carried out in direct practice activities of learners during activities and in public life; (4) coordination activities shall be carried out in the form of communicating the entrepreneurial spirit with the learners so as to make the learners have a strong motivation to develop the business on the abilities and skills obtained; and (5) entrepreneurial supervision activities conducted in the form of instilling entrepreneurial spirit in assessment, guidance, mentoring, and consulting activities oriented to continuously increase the entrepreneurial spirit of learners.

Keywords: entrepreneurship 1; management 2; planning 3; organizing 4; implementation 5

Abstrak

SKB Purwokerto merupakan lembaga pendidikan nonformal menyelenggarakan kegiatan Program Kursus dan Keterampilan yang salah satu tujuan pentingnya adalah menanamkan semangat kewirausahaan pada peserta didik. Bentuk penanaman semangat kewirausahaan ini dilakukan dalam bentuk manajemen atau pengelolaan kegiatan kursus dan keterampilan. Pengelolaannya dilakukan melalui lima kegiatan penting: (1) perencanaan kegiatan dalam menentukan tujuan yang salah satunya adalah penanaman semangat kewirausahaan pada peserta didik melalui kegiatan kursus dan pelatihan yang dilakukan; (2) kegiatan pengorganisasian kewirausahaan dilakukan dalam bentuk memasukan aspek kewirausahaan dalam materi dan modul, penyampaian materi kewirausahaan oleh pemateri dan narasumber, dan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan oleh peserta didik; (3) kegiatan pelaksanaan dalam implementasi semangat kewirausahaan ini dilakukan dalam kegiatan praktik langsung peserta didik saat kegiatan dan dalam kehidupan masyarakat; (4) kegiatan koordinasi dilakukan bentuk mengkomunikasikan semangat kewirausahaan dengan peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usaha atas kemampuan dan keterampilan yang diperoleh; dan (5) kegiatan pengawasan kewirausahaan yang dilakukan dalam bentuk menanamkan semangat kewirausahaan dalam kegiatan penilaian, bimbingan, pendampingan, dan konsultasi yang diorientasikan untuk terus meningkatkan semangat berwirausaha peserta didik.

Kata kunci: kewirausahaan 1; pengelolaan 2; perencanaan 3; pengorganisasian 4; pelaksanaan 5

1. Pendahuluan

Munculnya berbagai masalah dalam kehidupan membuat masyarakat berusaha keras untuk mencari solusi agar dapat mengatasinya (Soemanto 2006). Salah satu persoalan

kehidupan tersebut adalah lapangan pekerjaan. Saat ini masyarakat merasa kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini disebabkan karena semakin sedikitnya lapangan pekerjaan (Bashith 2015). Hal ini terjadi karena keberadaan manusia mulai tergantikan dengan teknologi dan informasi yang sudah merambah di bidang usaha dan minimnya kemampuan dan keterampilan masyarakat terhadap suatu bidang pekerjaan tertentu (Isrososiawan 2013). Inilah yang kemudian membuat bertambahnya jumlah pengangguran di masyarakat (Soemanto 2006). Masalah pengangguran ini merupakan masalah serius yang menjadi persoalan banyak negara, tidak terkecuali Indonesia.

Untuk itu, dalam mengatasi persoalan pengangguran ini, pemberian kompetensi dan keterampilan suatu bidang pada masyarakat menjadi suatu keharusan (Mulyani 2012). Melalui penguasaan kemampuan dan keterampilan suatu bidang, seseorang bisa mengembangkan usaha atau bekerja dalam suatu bidang tertentu. Dalam mewujudkan hal ini, maka kewirausahaan menjadi suatu kebutuhan penting (Kamil 2010). Melalui semangat kewirausahaan ini, kompetensi dan keterampilan yang dimiliki seseorang, bisa diimplementasikan dalam dunia kerja. Tanpa kewirausahaan, maka kompetensi dan keterampilan tidak bisa diberdayakan dalam konteks usaha untuk menjadikan seseorang mandiri dan sejahtera (Nitisusastro 2017). Hal ini terjadi, misalnya, dengan kenyataan banyak lulusan sekolah dan universitas, yang tentu lulusan ini memiliki kompetensi dan keterampilan suatu bidang, tetapi kenyataannya tidak bisa bekerja atau membuat lapangan pekerjaan baru.

Salah satu institusi yang berperan penting dalam menginternalisasikan semangat kewirausahaan adalah pendidikan (Suharsono 2018). Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, jiwa kewirausahaan dapat diperoleh dalam lingkungan pendidikan (Soemanto 2006). Di sinilah pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya penting dalam menanamkan semangat kewirausahaan melalui pendidikan. Hal itu tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk kewirausahaan siswa.

Di sini artinya, pendidikan sesungguhnya bukan hanya soal ilmu pengetahuan, tetapi nilai dan semangat kewirausahaan yang bisa menjadi faktor penting bagi siswa untuk bisa mendapatkan kemandirian dan kesejahteraan dalam hidup (Suharsono 2018). Tidak heran jika salah satu tujuan pendidikan itu sendiri adalah siswa bisa menjadi individu yang kelak bisa mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera (Darojat, Ojat 2016). Dari sinilah, pendidikan juga dijadikan sarana dalam memberikan latihan-latihan keterampilan siswa untuk menjadi individu yang terampil dan memiliki potensi untuk mewujudkan kesejahteraan hidup (Soemanto 2006).

Dari sinilah, proses belajar dalam pendidikan penting untuk mengkaji dan mempelajari materi dan kewirausahaan. Dengan pendidikan kewirausahaan inilah, maka peserta didik sebagai calon wirausahawan sedang dibentuk dan dipersiapkan untuk menjadi orang yang sukses (Daryanto 2016). Orang yang kelak menjadi wirausahawan sukses adalah orang yang mampu bersaing dan mampu memajukan kesejahteraan dan perekonomian bangsa dan negara. Salah satu sektor pendidikan yang konsen dengan pendidikan kewirausahaan ini adalah Pendidikan Nonformal, yaitu pendidikan yang berperan penting dalam masyarakat dengan tujuan untuk memberikan fasilitas belajar kepada masyarakat agar mampu menjadi lulusan yang terampil dan mandiri (Mursidin dan Arifin 2018).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengembangan keterampilan dan kewirausahaan. Salah satu kegiatan belajar di SKB Purwokerto yang menarik bagi peserta didik adalah pendidikan kewirausahaannya. Melalui pendidikan kewirausahaan ini, penanaman pengetahuan dan keterampilan dilakukan agar setelah lulus para peserta didik bisa menjadi individu yang mampu mengembangkan usaha untuk kesejahteraan dan kemandirian ekonomi (Fauzi dan Widiastuti 2018). Kegiatan kewirausahaan di SKB Purwokerto dilakukan melalui program kursus dan pelatihan. Terdapat dua jenis kegiatan yang dikembangkan dalam program kursus dan pelatihan diantaranya program kegiatan pendidikan reguler dan program kegiatan pendidikan pemerintah.

Kegiatan pendidikan program reguler tidak ada batasan usia, setiap orang mengikuti kegiatan pendidikan program ini. Setiap orang yang mengikuti kegiatan program ini tidak dibatasi latar belakang pendidikan. Sedangkan untuk program pemerintah, yaitu program kegiatan yang didanai oleh pemerintah yang harus memenuhi beberapa persyaratan untuk mengikuti program kegiatan pembelajaran ini diantaranya: kegiatan program ini ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu mulai dari usia (18-35tahun) dengan maksimal pendidikan SMA. Adapun peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan adalah mereka yang berdomisili di sekitar wilayah kerja SKB Purwokerto. Adapun wilayah kerja SKB Purwokerto terdiri dari sembilan kecamatan di Purwokerto, dengan 27 Kelurahan dan 74 Desa.

Tujuan program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto adalah untuk menanamkan keterampilan peserta didik dengan salah satu fokusnya adalah menanamkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat agar menjadi masyarakat yang terampil dan mandiri. Untuk itu, salah satu dasar diselenggarakannya program ini adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan masyarakat sehingga bisa mengurangi dan mengatasi jumlah pengangguran (Nurhaeni 2004). Melalui keterampilan dan semangat kewirausahaan inilah, maka pendidikan dalam program ini akan bisa menciptakan individu yang berdaya melalui kemampuan dalam berwirausahanya. Konsep kegiatan belajarnya adalah untuk menyiapkan peserta didik yang berwirausaha dengan baik setelah mendapatkan bimbingan, latihan, dan pengajaran yang intensif (Kementerian Pendidikan Nasional 2010).

Berdasarkan observasi pendahuluan, dapat diketahui bahwa program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Dalam pendidikannya, peserta didik diberi dilatih untuk memiliki keterampilan tertentu sesuai dengan minatnya. Keterampilan yang akan dikembangkan sesuai kreativitas peserta didik sesuai dengan lingkungan di sekitarnya. Dari kreativitas dan keterampilan ini, peserta didik kemudian dididik untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Melalui penguasaan keterampilan dan jiwa kewirausahaan inilah, maka peserta didik akan bisa mengembangkan usaha yang menjadikan dirinya menjadi mandiri dan sejahtera. Tidak heran jika, kegiatan pemberian keterampilan dan kewirausahaan di SKB Purwokerto sudah baik. Hal ini bisa dilihat pada lulusan dari program ini yang sudah mampu menjadi individu yang sukses dan mandiri dalam kehidupannya di masyarakat. Sudah banyak lulusan program ini yang membuka usaha sendiri. Dari penjelasan inilah, maka penelitian ini akan fokus mengkaji terkait pengelolaan kegiatan pendidikan dalam Program Kursus dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh SKB Purwokerto.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, diaman peneliti mengkaji, mengeksplorasi, dan mendeskripsikan suatu fenomena (Mulyana 2014). Fenomena yang diteliti adalah kegiatan pendidikan dalam Program Kursus dan Pelatihan dan diselenggarakan oleh SKB Purwokerto. Penelitian ini menggambarkan temuan atas pengelolaan kegiatan pendidikan Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto yang salah satu tujuannya adalah untuk menginternalisasikan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dalam fokus yang akan diteliti (Sukmadinata 2012).

Langkah dan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilandaskan pada tujuan dan kealiamahan objek yang diteliti (Sugiyono 2018), yaitu pengelolaan kegiatan pendidikan dalam pengelolaan kegiatan pendidikan Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara atas penyelenggara kegiatan pendidikan, observasi pada pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan pendidikan. Dengan tiga teknik pengumpulan data ini, maka segala informasi kemudian direduksi, diklasifikasi, dan dianalisis sesuai dengan konsep dan teori pengelolaan atau manajemen. Dari analisis inilah, maka akan ditemukan temuan hasil penelitian yang menggambarkan proses pengelolaa pengelolaan kegiatan pendidikan Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto yang sebenarnya (Moleong 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Siswa yang ikut terlibat dalam Program Pendidikan Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto adalah masyarakat yang masuk dalam wilayah kerja SKB Purwokerto. Siswa yang mendaftar untuk mengikuti program ini adalah siswa yang sejak awal telah memiliki keinginan kuat untuk belajar kursus dan keterampilan. Tujuannya yakni untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Dari sinilah, penyelenggaraan kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga program ini banyak diikuti oleh masyarakat (Rusydiana 2020). Berpegang pada prinsip tersebut Program Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto dapat diterima dan mendapat banyak dukungan serta berjalan dengan baik. Salah satu muatan penting yang ada di dalamnya yakni kegiatan-kegiatan pendidikan dalam program tersebut kemudian dintegrasikan dan internalisasikan dengan jiwa kewirausahaan. Dari sinilah, pembahasan penelitian ini akan mengidentifikasi, menemukan, dan membahas pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto yang dikaji dari empat hal penting: perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan

3.2. Pembahasan

Seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan di SKB Purwokerto telah melalui berbagai proses sebelum proses pengimplementasian, hal ini tidak lain adalah untuk meminimalisir segala kekurangan dan mengoptimalkan semua jenis kegiatan begitu pula Program Pendidikan Kursus dan Pelatihan. Adapun tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Program Pendidikan Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto yakni:

Perencanaan Program Kursus dan Pelatihan

Perencanaan menjadi bagian penting di SKB Purwokerto karena sebelum kegiatan dilaksanakan, maka perencanaan harus didesain dengan baik (Manap 2018). Dengan perencanaan yang baik, maka Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto akan berjalan dengan baik. Adapun kegiatan pengelolaan dalam perencanaan yang paling dasar adalah diperumuskan tujuan kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto.

Kegiatan perencanaan dalam merumuskan tujuan ini selalu melibatkan banyak pihak. Dalam merumuskan tujuan, langkah awal yang dilakukan dalam merumuskan tujuan yakni proses identifikasi kebutuhan. Di sini SKB Purwokerto memiliki wilayah kerja sebanyak sembilan kecamatan. Dari sembilan kecamatan tersebut, SKB Purwokerto mengkaji dan Identifikasi kebutuhan kursus dan pelatihan yang penting dan urgen bagi masyarakat serta banyak diminati masyarakat. Untuk mengidentifikasi ini, maka SKB Purwokerto kemudian memberi tugas pamong untuk terjun langsung dalam masyarakat guna mengidentifikasi kebutuhan atau kursus apa yang kiranya perlu diadakan. Di sini pihak pamong SKB Purwokerto akan berkoordinasi dan bekerja sama dengan desa atau kelurahan, khususnya piha PKK. Pihak PKK inilah yang kemudian akan menyampaikan sosialisasi dan persuasi kepada masyarakat (Hasil Wawancara dengan Pamong Belajar sebagai pelaksana kegiatan).

Tidak heran jika saat kegiatan PKK berlangsung, maka secara masif akan di sebar formulir pada masyarakatnya tentang kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto. Dari sinilah, maka program ini menjadi program SKB Purwokerto yang paling banyak dipilih oleh masyarakat. Adapun pihak-pihak yang dilibatkan dalam perumusan tujuan adalah kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Dari sinilah, perumusan perencanaan dalam Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto selalu dilakukan dengan melibatkan banyak pihak. Dari sinilah, data dan informasi dari masyarakat kemudian diproses, diidentifikasi kebutuhan, dan dirumuskan sehingga SKB Purwokerto dapat menentuka tujaun yang jelas terkait program yang akan dilaksanakan.

Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan peserta inilah, maka perencanaan dalam merumuskan tujuan kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto bisa dilakukan berdasarkan pada kelas yang akan diselenggarakan (Tunggal 2018). Tujuan-tujuan inilah yang kemudian menjadi petunjuk dan dasar dalam menyelenggarakan kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto. Artinya, kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto nantinya diorientasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu tujuan penting yang dijadikan salah satu fokus adalah mengembangkan semangat kewirausahaan. Hal ini terjadi karena berdasarkan identifikasi kebutuhan dan data individu yang akan mengikuti Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto, mereka membutuhkan internalisasi jiwa kewirausahaan. Tujuan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto pun salah satunya adalah menanamkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dengan tujuan inilah, maka perencanaan selanjutnya disusun berdasarkan capaian utama ini, yaitu menanamkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Dari sinilah, melalui perencanaan yang baik, maka tujuan atas kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto dapat diidentifikasi dan dirumsukan dengan baik. Tujuan inilah yang kemudian akan mengorganisasi kegiatan dalam Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto.

Pengorganisasian Program Kursus dan Pelatihan

Kegiatan mengorganisasikan ini merupakan suatu tahap lanjutan proses pengelolaan (manajemen) yang berfungsi keberlangsungan program dan orang-orang yang terlibat di dalamnya (Dyanasari dan Asnah 2018). Dengan pengorganisasian inilah, maka pengelolaan bisa dilakukan dengan terkoordinasikan dengan baik. Pengorganisasian di SKB dilakukan guna menentukan orang-orang yang terlibat dan memberikan tugas yang harus dilaksanakan selama pelaksanaan program. Dengan ditentukannya tugas-tugas pada pihak-pihak yang terlibat, maka kegiatan pendidikan dalam Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto bisa berjalan dengan baik.

Pemberian tugas ini akan disesuaikan dengan kapasitas dan keahlian pihak yang terlibat. Jika ini sudah ditentukan dan dilakukan, maka tugas SKB Purwokerto dalam pengorganisasian selanjutnya adalah memberikan motivasi pada para pihak terlibat dan masyarakat. Dalam motivasi inilah di dalamnya semangat kewirausahaan disampaikan pada peserta didik. Peserta didik pun jadi memiliki semangat untuk mengikuti Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto dan memiliki tujuan jelas setelah kegiatan ini selesai. Salah satu tujuannya adalah bisa menjadi individu yang sukses dan mandiri. Di sinilah, motivasi untuk menjadi wirasusaha sukses dan mandiri menjadi bagian pendidikan di program ini (Hasil Wawancara dengan Penyelenggara). Motivasi lainnya adalah pemberian pengetahuan dan pengalaman pada peserta didik agar peserta dapat berkembang. Berkembang dalam arti bisa mengimplementasikan kemampuan dan keterampilan selama mengikuti kursus dan pelatihan dalam kehidupan nyata, yang kemudian bisa menjadi sektor usaha peserta didik untuk menjadi sukses dan mandiri (Hasil Wawancara dengan Pamong sebagai Pelaksana).

Dari sinilah, pengelolaan dalam pengorganisasian kewirausahaan kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto dilakukan dengan mengorganisasi peserta didik, pihak penyelenggara, dan materi. Salah satu materi penting yang diorganisasi adalah kewirausahaan. Pengorganisasiannya dilakukan dalam bentuk memasukan aspek kewirausahaan dalam materi yang akan dibahas oleh pemateri atau narasumber (Manap 2018). Dengan pengorganisasian inilah, maka pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan bisa dipahami dan dipraktikan pemateri atau narasumber dan peserta didik. Di sinilah, dengan pengorganisasian yang dilakukan dalam Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto, maka program kegiatan ini bisa mengorganisasi semangat kewirausahaan yang baik pada pemateri atau narasumber, peserta didik, dan materi.

Pelaksanaan Program Kursus dan Pelatihan

Setelah proses perencanaan proses selanjutnya yakni aktivitas kerja praktisnya (Purnomo 2015). Menurut Bu Erlin, salah satu pelaksanaan program ini, pelaksanaan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto sudah dilakukan sesuai dengan tujuan dan prosedur yang telah direncanakan yakni mulai dari pendaftaran hingga praktik dan evaluasi.

Adapun proses pelaksanaan pendaftarannya dilakukan secara gratis. Setiap orang dalam satuan kerja SKB Purwokerto bisa mendaftar sesuai dengan syarat yang ditentukan. Pendaftarannya dilakukan secara gratis. Jika pendaftaran telah dilakukan, maka peserta didik selanjutnya melakukan pemberkasan untuk registrasi. Jika telah registrasi, maka peserta didik

akan diundang untuk mendiskusikan penentuan waktu kegiatan dan pertemuannya. Dalam setiap pertemuan inilah kegiatan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi atau teori dan praktik langsung. Dalam materi teori dan praktik inilah, pemateri juga menyampaikan tentang kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi materi dan praktik yang diberikan selama pelatihan dan kursus. Semua materi dan praktik ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan. Jika kegiatan praktik dan teori telah dilakukan, maka peserta didik telah selesai mengikuti program ini dengan baik. Dengan selesainya program ini, maka peserta didik berhak memperoleh pelatihan, modal kerja dan bantuan berupa alat-alat yang digunakan selama pelatihan.

Proses pelaksanaan program ini selalu berjalan dengan lancar dan efektif. Setiap tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan dapat dicapai dengan efektif. Efektivitas ini dapat diidentifikasi dari modul yang digunakan sebagai referensi materi dan praktik yang bisa dipahami dan dipraktikkan dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, efektivitas ini bisa diidentifikasi dari sinerginya kegiatan dalam praktik dan teori (Dyanasari dan Asnah 2018). Semua kegiatan berorientasi teori bisa dipahami dan kegiatan praktik bisa dilaksanakan dengan baik sehingga para peserta didiknya paham. Adapun kegiatan teori dan praktiknya, misalnya, cara memasak, pengemasan, brand, pemasaran. Setelah praktik memasak telah dilakukan, maka pemateri atau narasumber akan memberikan penilaian dan masukan secara langsung kepada peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan apresiasi dan masukan perbaikan atas kekurangan yang dilakukan peserta didik. Kegiatan praktiknya biasanya kurang lebih satu minggu. Setelah itu diadakan ujian praktek sesuai dengan materi yang dilaksanakan secara berkelompok.

Dengan pelaksanaan yang terpadu dan efektif inilah, maka pelaksanaan kegiatan-kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto bisa berjalan dengan baik. Artinya, setiap kegiatan dalam tahapannya telah diikuti dengan baik sehingga setelah selesai kegiatan pelaksanaan, hasilnya pun baik. Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto bisa mengantarkan peserta didik meraih tujuan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan semangat berwirausaha yang baik untuk mulai berkarier di masyarakat sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

Koordinasi Program Kursus dan Pelatihan

Kegiatan koordinasi dilakukan untuk menjalin komunikasi dengan seluruh pihak yang ikut andil di dalamnya (Putri 2017). Koordinasi yang telah dilakukan oleh SKB Purwokerto ditujukan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh pihak yang terlibat dalam program. Misalnya, hubungan yang baik dengan pemateri atau narasumber, peserta didik, dan lembaga lainnya. Koordinasi yang baik ini akan memberikan dampak baik untuk kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto selanjutnya.

Adapun kegiatan koordinasi ini dilakukan dengan komunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Melalui koordinasi dalam bentuk komunikasi inilah, SKB Purwokerto kemudian melakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi masukan penting dalam rangka untuk perbaikan kegiatan program selanjutnya. Dengan cara demikian, maka peningkatan kegiatan program ini bisa terus dilakukan. Program Kursus dan

Keterampilan di SKB Purwokerto kedepannya akan semakin baik karena koordinasi selalu dilakukan dengan baik. Selain itu, koordinasi ini juga dilakukan sebagai sarana untuk mendapatkan masukan-masukan yang terkait dengan kesulitan, kelemahan, dan kekurangan kegiatan yang telah dilakukan. Masukan ini sangat penting untuk mendukung hasil evaluasi untuk penyempurnaan perbaikan ke depannya (Hasil Wawancara dengan Pamong Pelaksana Kegiatan).

Adapun tujuan dari kegiatan koordinasi yakni agar dalam pelaksanaan program ke depannya, baik yang melibatkan narasumber, peserta didik, dan pihak lain dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan sesuai tujuan dan aturan yang ditetapkan. Untuk mewujudkan inilah, maka koordinasi menjadi satu bagian penting dalam pengelolaan kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto. Salah satu aspek yang dikoordinasikan dengan peserta didik adalah mengkomunikasikan semangat kewirausahaannya. Peserta didik mengkomunikasikan langkah ke depan setelah selesai mengikuti kegiatan ini. Peserta didik mengkomunikasikan keinginannya untuk berusaha mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang telah didapatkan dalam pelatihan dan kursus ini agar bisa menjadi orang yang sukses dan mandiri (Tunggal 2018).

Hal menegaskan bahwa dengan koordinasi yang baik, dengan mengkomunikasikan semangat kewirausahaan dengan peserta didik ini, akan membuat peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usaha atas kemampuan dan keterampilan yang di dapat. Peserta didik menjadi memiliki keyakinan dan harapan tentang kesuksesan yang akan diraih dengan pengembangan usaha yang akan dilakukan di masyarakat setelah kegiatan ini selesai. Inilah salah satu hal penting dalam koordinasi sebagai bagian penting dalam kegiatan pengelolaan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto.

Pengawasan Program Kursus dan Pelatihan

Aspek pengelolaan yang terakhir adalah pengawasan. Tujuan dari adanya pengawasan adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman teori yang dikuasai oleh siswa dan memiliki keterampilan dalam praktik. Melalui pengawasan inilah, maka kegiatan evaluasi kegiatan atas kemampuan dan keterampilan peserta didik bisa dilakukan (Manap 2018). Misalnya, saat kursus dan pelatihan memasak, setelah kegiatan teori dilakukan, maka peserta didik melakukan kegiatan praktik. Praktik dilakukan dalam bentuk memasak dan menyiapkan hidangan masakan. Dari masakan dan hidangannya, maka pengawasan hasil kegiatan peserta didik bisa dilakukan dalam bentuk penilaian keterampilan dan hasil (Sufyan, Nurhalim, dan Shofwan 2019).

Bentuk kegiatan pengawasan Program Kursus dan Keterampilan dilakukan hingga pasca program. Ini artinya, pengawasan dilakukan secara berkesinambungan untuk menilai keberhasilan peserta didik, tidak hanya keberhasilan dalam belajar, tetapi juga keberhasilan dalam mengembangkan usaha. Dalam melakukan pengawasan inilah, pihak SKB Purwokerto terus membangun komunikasi dengan peserta didik dalam bentuk penilaian, konsultasi, bimbingan, dan pendampingan. Dari kegiatan pengawasan inilah, maka semangat kewirausahaan terus ditanamkan pada siswa, sekalipun telah selesai mengikuti program tersebut (Hasil Wawancara dengan Pamong Pelaksana).

Dari sinilah, pengawasan juga menjadi kegiatan penting dalam menanamkan semangat kewirausahaan dalam kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto. Melalui pengawasan inilah pihak SKB Purwokerto melakukan komunikasi dengan peserta didik dalam bentuk penilaian, bimbingan, pendampingan, dan konsultasi yang kemudian diorientasikan untuk terus meningkatkan semangat berwirausaha peserta didik. Dengan pengawasan inilah, maka semangat kewirausahaan peserta didik terus berkembang dan menjadi motivasi penting bagi peserta didik untuk terus berjuang mengembangkan usaha atas kemampuan dan keterampilan yang telah didapatkan dalam kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto.

4. Simpulan

Pendidikan menjadi sarana penting untuk menginternalisasikan semangat kewirausahaan pada peserta didik. Melalui semangat kewirausahaan inilah, maka peserta didik, setelah mengikuti pelatihan, akan bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam bentuk wirausaha tertentu. Dalam konteks pendidikan nonformal, SKB Purwokerto menyelenggarakan kegiatan Program Kursus dan Keterampilan yang salah satu tujuan pentingnya adalah menanamkan semangat kewirausahaan pada peserta didik. Bentuk penanaman semangat kewirausahaan ini dilakukan dalam bentuk manajemen atau pengelolaan kegiatan kursus dan keterampilan. Pengelolaannya dilakukan melalui lima kegiatan penting: pertama, perencanaan kegiatan yang wujud konkretnya adalah menentukan tujuan, dan salah satu tujuan penting atas kegiatan Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto menanamkan semangat kewirausahaan pada peserta didik melalui kegiatan kursus dan pelatihan yang dilakukan.

Kedua, dalam kegiatan pengorganisasian kewirausahaan dalam Program Kursus dan Keterampilan di SKB Purwokerto dilakukan dalam bentuk memasukan aspek materi kewirausahaan dalam materi, penyampaian materi kewirausahaan oleh pemateri dan narasumber, dan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan oleh peserta didik. Dengan diorganisasi seperti ini, maka semangat kewirausahaan bisa diorganisasi dengan baik dalam kegiatan ini. Ketiga, pelaksanaan dalam implementasi semangat kewirausahaan ini dilakukan dalam kegiatan kursus dan pelatihan dan praktik langsung peserta didik saat kegiatan dan setelah selesai dalam kehidupan masyarakat. Dengan pelaksanaan seperti ini, semangat kewirausahaan bisa implementasikan dalam ranah pendidikan dan kehidupan masyarakat sehingga bisa mengantarkan kesuksesan dan kemandirian pada peserta didik.

Keempat, koordinasi dalam kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik. Koordinasinya dilakukan dalam bentuk mengkomunikasikan semangat kewirausahaan dengan peserta didik ini sehingga mampu membuat peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usaha atas kemampuan dan keterampilan yang di dapat. Kelima, kegiatan pengawasan kewirausahaan dilakukan dalam bentuk menanamkan semangat kewirausahaan dalam kegiatan. Melalui pengawasan inilah pihak SKB Purwokerto melakukan komunikasi dengan peserta didik dalam bentuk penilaian, bimbingan, pendampingan, dan konsultasi yang kemudian diorientasikan untuk terus meningkatkan semangat berwirausaha peserta didik.

Daftar Rujukan

- Bashith, Abdul. 2015. "Kewirausahaan Islam1 (Islamic Entrepreneurship) dalam Pendidikan dan Pembinaan Pengelolaan Perkoperasian Mahasiswa." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 1(2): 189. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/6817>.
- Darojat, Ojat, dkk. 2016. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2016. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dyanasari dan Asnah. 2018. *Manajemen Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, Erwin Rifal, dan Novi Widiastuti. 2018. "Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1(2): 30. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/494>.
- Isrososiwawan, Safroni. 2013. 4 Society Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan. <https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Society/Article/View/329>.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Kewirausahaan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Manap, Abdul. 2018. *Manajemen Kewirausahaan*. Medan: Mitra Maena Media.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Mulyani, Endang. 2012. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8(1). <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jep/Article/View/705>.
- Mursidin Dan Arifin. 2018. *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2017. *Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhaeni, Nurhaeni. 2004. "Evaluasi Pelaksanaan Program Kursus Bahasa Inggris Sanggar Kegiatan Belajar (Skgb) Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(6). <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpep/Article/View/2060>.
- Purnomo, Margo. 2015. "Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran Kewirausahaan." *Jurnal Dinamika Manajemen* 6(1). <https://Doaj>.
- Putri, Ni Luh Wahyuni Widya. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9(1): 137. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjpe/Article/View/19998>.
- Rusyidiana, Qoni Akmalaya. 2020. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sanggar Kegiatan Belajar Di Provinsi Jawa Timur." *Publika* 8(4): 1-10. <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Publika/Article/View/35508>.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sufyan, Anis, Khomsun Nurhalim, Dan Imam Shofwan. 2019. "Learning Management Of Nonformal Education Units In Sanggar Kegiatan Belajar." *Journal Of Nonformal Education* 5(1): 57-66. <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jne>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Naswan. 2018. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tunggal, Amin Widjaya. 2018. *Manajemen Kewirausahaan*. Jakarta: Harvanto.